

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran pendidikan yang disajikan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya baik dan juga tidak sepenuhnya buruk. Sama halnya dengan sistem pendidikan Islam saat ini. Tidak sepenuhnya baik, juga tidak sepenuhnya buruk. Berdasarkan Hasil Penelitian dan diperkuat oleh teori-teori yang telah ada terkait dengan "*Pemikiran Pendidikan Timothy D. Walker dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam*". Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing, dan melatih peserta didik agar memahami dan mempelajari ajaran Islam serta memiliki tujuan yang dapat dicapai. Tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua ciri utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan keseluruhan dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi), yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia. Meskipun banyak definisi tentang tujuan khusus pendidikan Islam, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini biasanya untuk kepentingan kehidupan di dunia (*terrestrial*). Pendidikan Islam di Indonesia berkembang sesuai dengan proses penyebaran Islam. Pendidikan Islam mengutamakan pengembangan berdasarkan ilmu, penguasaan dan ibadah

kepada Tuhan, sehingga seseorang dapat menunaikan tugasnya dan mewujudkan kemaslahatan kemanusiaan yang hakiki sepanjang hayat (*lifelong learning*).

2. Pemikiran Pendidikan Timothy D. Walker

Pemikiran Timothy D. Walker tentang pendidikan Finlandia didasarkan pada buku *Teach Like Finland*, yaitu pendidikan yang disajikan oleh penulis mencakup kesejahteraan pendidikan Finlandia, guru dan siswa, media dan metode pembelajaran yang mendukung kebiasaan, termasuk merencanakan istirahat otak, belajar dengan bergerak, menyederhanakan ruang, menjaga sirkulasi udara kelas, menjaga kebebasan, pengetahuan dan menawarkan kebebasan nyata kepada siswa. Kemudian mewujudkan impian kelas dan menggunakan perangkat pembelajaran seperti buku pelajaran, musik dan teknologi tepat guna dalam pembelajaran. Dan berikut adalah beberapa metode yang digunakan Tim dalam *Teach Like Finland* yang penulis temukan, antara lain galeri aktif, bingo manusia, bincang buku, pertanyaan baru, TMT, saya dan kota saya.

3. Relevansi Pemikiran Pendidikan Timothy D. Walker dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Ada beberapa poin yang relevan dalam pemikiran pendidikan Timothy D. Walker dengan konsep pendidikan Islam di Indonesia, hal ini mencakup tujuan pendidikan universal, usia mulai sekolah, istirahat dan *recharge* sepulang sekolah, *prustella*

(*mencari pembenaran*), *Elinikainen Oppiminen* (*pembelajaran seumur hidup*), belajar bersama alam, dan saling mengenal satu sama lain.

B. Saran

Melalui kajian ini, penulis bermaksud mengajak seluruh komponen sistem pendidikan Indonesia, baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum, untuk tidak berhenti membuka diri terhadap ilmu pengetahuan yang sangat luas, khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penulis membuat beberapa rekomendasi untuk setiap individu atau kelompok yang menjadi salah satu komponen sistem pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan

Seorang mahasiswa pendidikan, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam, harus selalu berusaha mencari tauladan seseorang yang berkepribadian lebih baik. Selain itu, mahasiswa harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya agar dapat menjadi panutan bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan, peserta didik harus mempersiapkan diri sebaik mungkin sebagai calon guru agar nantinya dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dan mempersiapkan diri menghadapi permasalahan kekinian di luar pendidikan. Siswa pendidikan harus berinteraksi dengan sains lebih sering dan luas. Selain itu perlu dilakukan komunikasi dengan berbagai budaya dalam negeri maupun budaya asing, karena dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan tetap menyaring yang

baru dengan baik. Oleh karena itu, jangan pernah menutup diri terhadap hal-hal yang ada di sekitar Anda, baik itu budaya, ilmu pengetahuan atau sesuatu yang baik yang belum mengakar dan menjadi ilmu pengetahuan (belum dikembangkan).

2. Bagi Guru

Hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan anak secara psikis. Ada kalanya seorang anak butuh beristirahat merefresh otak mereka di tengah-tengah pelajaran, dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa membutuhkan lingkungan, keleluasaan untuk mengekspresikan dirinya, sehingga hal ini dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Sesuatu yang terpenting ialah seorang guru harus bersikap professional, memberikan tugas secukupnya, menilai dengan objektif dan bersifat adil. Karena seorang guru harus pandai memposisikan dirinya. Dan yang terakhir, jangan lupa bahagia.

3. Bagi Pemerintah

Beban administrasi pendidikan seringkali menjadi keluhan bagi para guru, karena bukannya malah mempermudah jalannya pembelajaran malah menjadi beban bagi guru. Padahal demi berjalannya sebuah pendidikan diperlukan sebuah administrasi pendidikan, sehingga hal ini sangat penting. Namun, beban administrasi yang dibebankan kepada guru saat ini dipandang terlalu banyak, bahkan sering menjadi beban. Ditambah lagi dengan kurikulum yang sering berganti, membuat siswa juga guru bingung. Kemudian perihal kualitas guru yang perlu ditingkatkan

hendaknya juga menjadi perhatian pemerintah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah memperbaiki beban administrasi guru kemudian mengurangi beban administrasi yang dianggap tidak terlalu penting. Bersamaan dengan pekerjaan mengajar, perhatian lebih harus diberikan pada pengembangan keterampilan profesional guru.